

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dunia saat ini sedang mengalami musibah besar yaitu wabah *coronavirus*. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia gejala-gejala atau tanda-tanda umum seseorang terkena virus ini antara lain gejala gangguan pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, termasuk dunia pendidikan.

Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak bertatapapan langsung. Ada 2 dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama dalam dampak jangka pendek, yang di rasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah dari rumah. Bersekolah dari rumah bagi keluarga Indonesia kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya.

Demikian juga dengan problem psikologis peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung namun sekarang harus dengan cara *daring*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebelumnya. Misalnya seperti di desa-desa terpencil yang area sekolah di tempat tersebut menjadi padat dan serba kebingungan sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari Covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka menumbuhkembangkan semua potensi bawaan manusia. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan sebagai modal untuk mengasah potensi peserta didik secara kreatif, berkreasi sesuai kemampuan masing-masing dan menjadi insan yang berakhlak mulia.

Pada masa sekarang ini kurikulum pendidikan yang terbaik untuk anak adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai kekinian sesuai pada

¹ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 8

era sekarang dengan mengandung nilai agama. Nilai agama sebagai pondasi akhlak anak yang dapat menumbuhkan potensi-potensi fitrah anak agar benar-benar menjadi khalifah di bumi. Mendidik anak yang dilandasi dengan pendidikan islam juga diharapkan bisa membentuk kepribadian anak menjadi “insan kamil” yang artinya manusia yang utuh rohani dan jasmanianya yang dapat hidup serta berkembang dengan normal karena ketakwaan kepada Allah SWT. Hal tersebut menjadi fondasi dasar untuk menguatkan kecerdasan emosional dan spiritual anak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS.Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

{ ۱۳ }

Artinya: Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS.Luqman:13)

Sikap seperti ini seharusnya lebih ditekankan pada masa sekarang. Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan adalah menghapus ketidaktahuan bukan hanya memintarkan. Dan pendidikan juga merupakan suatu pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan lingkungan yang ada disekitarnya yang dilakukan sepanjang hayat.²

Dari penjelasan ayat diatas disimpulkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang berilmu, karena orang yang berilmu dapat mengetahui mana yang baik mana yang buruk. Maka dari itu sebagai calon pendidik kita harus bisa mendidik, mengajar, membimbing

² Kadat Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2014), hal.39

,mengarahkan dan melatih peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah. Sebab pendidik mempunyai peran penting dalam kehidupan, karena pendidik memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan ajaran,tuntunan, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan,proses,perbuatan,cara,mendidik.³Jadi pendidikan merupakan perubahan yang terjadi ketika seseorang mulai mengubah pemikirannya untuk masa depan yang cermelang dan memberikan stimulus pada dirinya sendiri.

Keberhasilan pembelajaran disekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Ahmadi, prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik an psikis, diantaranya adalah minat belajar.⁴

³Hanum, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: Rayyan Press, 2017), hal. 4-7

⁴*Ibid*, hal. 123

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Menurut Slameto mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin berminat. Anak yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan diri kepadanya berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam belajar anak. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk meraih yang diinginkannya di bandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan dan tidak suka terhadap suatu hal.⁵

Kesimpulanya adanya minat dalam diri seorang anak akan memberikan dorongan untuk fokus dan bekerja keras dalam belajar agar cita-cita tercapai begitupun sebaliknya bagi anak yang tingkat minatnya rendah akan menimbulkan rasa malas, putus asa terhadap suatu hal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. sedangkan menurut Hilgrad dan Bower belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, dan mendapatkan

⁵Roida Eva Flora, Siagian, "*Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa...*, hal.123

informasi.dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁶

Jadi dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan jembatan untuk manusia berusaha memperoleh pengetahuan yang lebih luas melalui apa yang telah dialaminya dan informasi dari orang lain sehingga dapat menemukan dan mengetahui informasi yang telah didapatkan.

Guru merupakan peran yang tercantum pada salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama.⁷

Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi terlebih dahulu guru harus mampu memfasilitasi dalam menyerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, guru merupakan

⁶Bahrudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.13

⁷Baharuddin, *Pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.198

penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.⁸

Jadi dapat di simpulkan bahwa Guru memiliki tanggung jawab yang mulia untuk mencerdaskan peserta didik tanpa adanya dorongan dari seorang guru peserta didik tidak bisa meraih impian, selain itu guru juga memerhatikan tingkah laku peserta didik saat di sekolah agar kenakalan remaja dilingkup peserta didik dapat teratasi dan menurun.

Guru kelas adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar juga mengelola satu kelas dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling dikelasnya. sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru di harapkan tidak hanya sebatas memberi petunjuk, tetapi juga menjadi pembimbing yang baik kepada murid-murid. Membantu menangani masalah yang dihadapi siswa, memberi saran tentang masa depannya dan selalu memberi motivasi kepada siswanya. Karena pada masa sekarang ini tidak semua sekolah dasar memiliki guru bimbingan dan konseling khusus maka untuk

⁸Muhammad, Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223.

⁹Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal.140

menyiasati hal tersebut guru kelas harus memegang tanggung jawab sebagai konselor/pembimbing untuk siswanya.

Sebagaimana yang dikatakan Lesmana, Konselor merupakan pihak yang membantu klien dalam konseling.¹⁰ Jadi kesimpulanya pembimbing/konselor merupakan seseorang yang membantu siswa untuk memecahkan masalahnya sampai masalahnya dapat di atasi.seorang konselor memiliki peran yaitu sebagai fasilitator bagi siswanya. Semua masalah yang berhubungan dengan belajar dapat dibicarakan kepada konselor.

Pembelajaran *daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan,pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran *daring* bisa dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.¹¹

Jadi dapat di simpulkan bahwa bimbingan guru kelas selama *daring* yaitu seseorang yang memberikan layanan untuk siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui *daring* atau virtual dengan menggunakan jaringan internet.

Penelitian yang saya tuju yaitu di MIN 15 Magetan dimana guru kelas di tuntut sebagai konselor untuk membantu siswa dalam

¹⁰Kartika dwi astuti, *Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi, 2015), hal.94

¹¹Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 1

memecahkan masalahnya. misalnya kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *daring* ada beberapa minat belajar siswa yang menurun misalnya seperti wali murid siswa yang terlalu sibuk dalam bekerja dan tidak bertanya kepada anaknya mengenai tugas *daring* yang diberikan guru maka siswa tidak ada usaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan pada akhirnya telat untuk mengumpulkan tugas begitupun sebaliknya. untuk kesulitan yang dialami oleh guru yaitu apabila ada siswa dalam kemampuannya/ IQ dibawah rata-rata sangat sulit untuk mentransfer materi yang di berikan pada saat pembelajaran *daring* karena pembelajaran disajikan lewat *daring*.

Apabila ada siswa siswi yang tidak mengumpulkan tugas dari pihak guru akan mencari tahu melalui *whatshap*, bertanya kepada salah satu teman dekat siswa untuk menanyakan mengapa tidak mengumpulkan tugas ,bahkan mengunjungi rumah siswa untuk memastikan masalah apa yang dihadapi sehingga tidak mengumpulkan tugas. Tempat yang saya teliti yaitu MIN 15 MAGETAN pada tahun 2020 tepatnya pada semester 2 dan 1 MIN 15 MAGETAN menggunakan sistem pembelajaran *daring* seperti *google form*, *youtabe*, *zoom* dan *home visit* bagi siswa yang tidak mampu mengakses materi pelajaran. Namun pada tahun 2021 tepatnya di bulan januari MIN 15 MAGETAN dalam melakukan pembelajaran *daring* tidak lagi menggunakan *zoom* dan *home visit* karena beberapa hal seperti tempat tinggal siswa yang jauh dari jangkauan internet dan sinyal, tidak semua siswa mempunyai gadget sendiri, gadget dibawa orang tua untuk

bekerja, guru merasa takut apabila terjadi kerumunan yang menambah tingkat penyebaran covid-19.

Meskipun sekarang pemerintah sudah memberlakukan sistem New Normal dengan membuka kembali tempat-tempat keramaian seperti pasar, swalayan, tempat wisata, perkantoran, tempat makan secara bertahap namun tetap mematuhi protokol kesehatan, sering cuci tangan, physical distancing. Akan tetapi masyarakat Indonesia masih dihantui oleh wabah covid-19 ini karena sampai sekarang tingkat pasien yang terjangkit virus corona dan angka kematian terbilang tinggi.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas penulis tertarik untuk meneliti di dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu MIN 15 MAGETAN yang terletak di Ds. Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, disini penulis mengangkat skripsi dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Bimbingan Guru Kelas Selama Daring di MIN 15 MAGETAN .**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat pada pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih di arahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari situasi lembaga pendidikan di maksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang

tidak relevan. Fokus penelitian yang di ajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru melalui Bimbingan Guru Kelas selama daring di MIN 15 Magetan?
2. Bagaimana Minat Belajar siswa selama daring di MIN 15 Magetan?
3. Apa saja hambatan yang mempengaruhi minat belajar siswa selama daring di MIN 15 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upaya guru melalui bimbingan Guru Kelas selama daring di MIN 15 Magetan
2. Untuk mengetahui Minat Belajar siswa selama daring di MIN 15 Magetan
3. Untuk mengetahui hambatan yang mempengaruhi minat belajar siswa selama daring di MIN 15 Magetan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Bimbingan Guru Kelas Selama Daring di MIN 15 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021” ini akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai acuan para peneliti lain untuk mengamati dan

mengkaji masalah Upaya guru dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Bimbingan Guru Kelas Selama Daring agar dapat menjadi pembanding, pertimbangan maupun pengembangan dalam penelitian yang sejenis dalam suatu bidang pendidikan yang akan datang

- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian keilmuan para akademis pendidikan agar siswa siswi bisa meningkatkan minat belajarnya pada masa pandemi seperti sekarang ini
- c. Sebagai masukan kepada guru untuk di jadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat belajar siswa melauai bimbingan guru kelas secara daring
- d. Pembelajaran lewat daring/online pengetahuan baru untuk siswa maupun guru untuk mengasah kemampuan siswa melalui pendidikan

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

1. Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran sehingga terwujud pendidikan yang berkualitas
2. Bermanfaat untuk memberikan gambaran bagi sekolah dan guru mengenai upaya guru dalam meningkatkan Minat Belajar Melalui Bimbingan Belajar maka diharapkan dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan untuk peningkatan minat melalui bimbingan belajar

3. Dapat memberikan nilai tambah dan peningkatan kualitas sekolah

b. Bagi Kepala Madrasah

Manfaat untuk kepala Madrasah sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan mutu sekolah untuk menambah program-program yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa supaya ketika lulus siswa mempunyai bekal yang baik.

c. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai referensi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa. Serta dapat meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

d. Bagi Siswa

Manfaat untuk siswa sebagai penunjang peningkatan minat belajar selama *daring* maupun *New Normal*

E. Penegasan Istilah

Hasil penelitian berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Bimbingan Guru Kelas Selama Daring di MIN 15 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021” ini akan memberikan beberapa penegasan istilah diantaranya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata upaya adalah usaha, *Ikhtiar* (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹² Dalam penelitian ini istilah upaya dimaknai sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa upaya meningkatkan pemahaman adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperhebat suatu pemahaman sebagai hasil proses memahami suatu konsep atau pengetahuan.

Sedangkan Guru (dalam bahasa jawa) adalah seorang yang harus di gugu dan harus di tiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang di sampaikan olehnya senantiasa di percaya dan di yakini sebagai kebenaran oleh muridnya. Seorang guru juga harus di tiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya.¹³ Dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertugas mengajar, membimbing dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok yang menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didiknya. Karena setiap ucapan dan tingkah laku guru akan di contoh atau ditiru oleh murid.

¹²Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2009) hal. 595

¹³Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

b. Minat Belajar siswa melalui bimbingan guru kelas selama daring

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk melakukan sesuatu.¹⁴ Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dua campuran dari perasaan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tersebut.¹⁵

Menurut W.S Winkel, belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap.¹⁶

Menurut Abu Ahmadi, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹⁷ Siswa adalah makhluk yang aktif dan kreatif juga selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya fikirinya.¹⁸

¹⁴Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal.39

¹⁵Tabrani Rusyan, *Budaya Belajar yang Baik*, (Jakarta: PT. Panca Anugrah Sakti, 2007), hal.2

¹⁶W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal.53

¹⁷Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.121

¹⁸Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras Komplek Polri, gowok blok D2 No.186, 2009), hal.96

Bimbingan guru kelas merupakan tugas khusus yang diberikan oleh guru kelas untuk membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya. Disamping itu, guru kelas harus dapat mengelola kelas dengan baik, dan juga harus mampu memahami para siswanya dan membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi.¹⁹

Pembelajaran *daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa dilaksanakan dan di ikuti secara berbayar bahkan gratis.²⁰ jadi dapat di simpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia yang seutuhnya sedangkan siswa merupakan seorang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal dan bimbingan guru kelas adalah guru tidak hanya memberikan tugas saja namun guru harus memposisikan dirinya sebagai konselor atau penasihat bagi siswa-

¹⁹S.Nasution, *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.35

²⁰Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 1

siswi yang dilakukan selama *daring* dengan menggunakan jaringan internet.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Bimbingan Guru Kelas Selama Daring di MIN 15 MAGETAN”** cara seorang pendidik terkait peningkatan pusat perhatian peserta didik untuk ikut melakukan kegiatan belajar yang disebabkan karena suka tanpa adanya paksaan melalui kreduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Berikut sistematika pembahasannya:

BAB I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, yang diuraikan penulis tentang konsep-konsep dasar tentang upaya guru, pengertian minat belajar siswa, pengertian bimbingan, pengertian guru kelas, pengertian pembelajaran daring

BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri dari Rancangan peneliti, kehadiran peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber data. Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap penelitian.

BAB IV: laporan hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB V: Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari Upaya Guru Melalui Bimbingan Guru Kelas Selama Daring di MIN 15 Magetan, Minat Belajar Siswa Selama Daring di MIN 15 Magetan, Hambatan yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Selama Daring di MIN 15 Magetan.

BAB VI: Penutup pada bagian ini memuat kesimpulan, saran, penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian. Demikian sistematika penulisan skripsi dari skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Bimbingan Guru Kelas selama daring di Min 15 Magetan”.